



Makna Tradisi *Mabarissa* Bagi Masyarakat Desa Mala Kec, Melonguane Kab. Kepulauan Talaud (Studi Eksploratif)

Seltia Marta Wangkanusa¹, Veronika E.T. Salem², Yoseph D.A. Santie³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: wangkanusaseltia@gmail.com¹, veronikesalem@unima.ac.id², yosephsantie@unima.ac.id³

Abstract

The purpose of this study was to find out how the meaning of the Mabarissa tradition "Swaying on the road together" is one of the traditions that is still carried out in Mala village, East Melonguane District. The activity carried out every December and New Year's event still exists because it is considered to be very lively in the village where brothers gather to celebrate Christmas and New Year, especially in Mala village. In this study, the method used is qualitative. Qualitative research methods are methods based on the philosophy of postpositivism, used to research natural object conditions, where researchers are key instruments. This tradition is something that is commonly done by the Talaud community, especially the Mala village community. The meaning of this Mabarissa is more about art in togetherness.

Keywords: *Meaning, Mabarissa Traditions, Mala Village Community*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna tradisi Mabarissa “ Bergoyang di jalan Bersama-sama” merupakan salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilakukan di desa Mala Kecamatan Melonguane Timur. Kegiatan yang dilakukan setiap bulan Desember dan acara Tahun Baru ini masih eksis keberadaannya karena dianggap sangat meramaikan suasana yang ada di desa dimana berkumpulnya saudara bersauara untuk memeriahkan natal dan tahun baru khususnya di desa Mala. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Tradisi ini merupakan sesuatu hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat Talaud khususnya masyarakat desa Mala. makna dari Mabarissa ini lebih kepada kesenian dalam kebersamaan.

Kata Kunci: *Makna, Tradisi Mabarissa, Masyarakat Desa Mala*

A. Pendahuluan

Mabarissa, yang berarti "Bergoyang di jalan bersama-sama," adalah salah satu tradisi yang masih dijaga keberlangsungannya di Desa Mala, Kecamatan Melonguane Timur. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Desember bertepatan dengan perayaan Tahun

Baru. Tradisi *Mabarissa* terus hidup karena mampu menciptakan suasana meriah serta memperkuat hubungan kekeluargaan di desa, khususnya dalam merayakan Natal dan Tahun Baru.

Sebagai bagian dari perayaan,

Mabarissa juga menjadi tradisi yang unik dan tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud. Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang diterima.

Sebagai warisan budaya yang berharga bagi masyarakat Talaud, *Mabarissa* lebih dari sekadar kegiatan seremonial; tradisi ini mengandung nilai-nilai luhur yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dengan memahami sejarah dan makna tradisi ini, kita dapat lebih menghargai keberagaman budaya Indonesia. *Mabarissa* melibatkan semua lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua. Dalam prosesi ini, masyarakat membentuk barisan panjang dan berjalan menyusuri jalan desa sambil menyanyikan lagu-lagu daerah dan menari diiringi musik tradisional. Barisan ini biasanya mengelilingi kampung, menciptakan suasana yang meriah dan penuh kegembiraan.

Kesenian adalah bagian integral dari kebudayaan manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari sistem budaya lainnya dalam masyarakat. Kesenian, sebagai salah satu cabang kebudayaan yang sangat beragam di Nusantara, memiliki banyak bentuk, terutama tari tradisional. Menurut Murgiyanto (2004:10), kebudayaan dapat dipahami sebagai keseluruhan pengetahuan tentang karya seni dan akal budi yang diwariskan dari masa lalu. Seni biasanya dikaitkan dengan keindahan, dan setiap individu memiliki cara pandang tersendiri terhadap keindahan tersebut. Oleh karena itu, kriteria keindahan itu relatif dan tergantung pada selera masing-masing.

Namun, perkembangan tari di kalangan generasi muda saat ini tidak selalu memberikan dampak positif. Kurangnya

pengalaman dan pemahaman sering kali membuat mereka memandang tari sekadar sebagai hiburan, tanpa menyadari bahwa tari merupakan ekspresi seni yang mendalam. Tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ungkapan pengalaman batin dan komunikasi gagasan yang kompleks. Generasi muda yang cenderung mencari hal-hal baru sering kali terpengaruh oleh budaya luar tanpa mempertimbangkan nilai-nilai budaya tradisional. Hal ini mengakibatkan pandangan bahwa tradisi lama adalah sesuatu yang sudah ketinggalan zaman, padahal warisan budaya seperti tari tradisional membawa makna yang mendalam dan perlu untuk dilestarikan.

Mabarissa awalnya di Talaud sebelum adanya kemajuan dari elektronik masyarakat melakukannya dengan memakai tambor untuk berjoget atau bergoyang keliling kampung desa Mala. Dalam pelaksanaan *Mabarissa*, alat musik tradisional seperti tambor dan harmonika menjadi peran penting, bunyi-bunyian dari musik inilah menambah kemeriahan suasana dan membuat tradisi ini semakin berkesan. seiring berkembangnya jaman anak-anak muda bahkan orang tua menggunakan sound system atau speaker yang lebih modern dan tentunya lebih bagus untuk meramaikan kegiatan baris berbaris ini. Namun, esensi dan makna dibalik tradisi ini tetap terjaga. Perpaduan antara tradisi lama dengan sentuhan moderen membuat tradisi *Mabarissa* semakin menarik dan relevan dengan zaman. Meskipun memiliki nilai yang sangat tinggi tradisi *Mabarissa* juga menghadapi beberapa tantangan seperti modernisasi dan pengaruh budaya luar. Oleh karena itu upaya pelestarian tradisi ini perlu terus dilakukan agar tidak hilang ditelan zaman.

Kegiatan ini dilakukan setelah pulang

gereja tanggal 25 desember dan akan berlanjut sampai bulan januari di tahun baru. Tujuannya adalah untuk meramaikan serta mempererat persaudaraan karena dengan berbaris masyarakat desa Mala akan berkumpul Bersama sambil bergoyang sampai malam hari dan bahkan jika sudah asik akan berlanjut sampai larut malam. Kegiatan inilah yang membuat alasan para rantau merindukan suasana kampung halaman selain keramaian yang ditimbulkan dengan adanya tradisi *Mabarissa* ini, keharmonisan tercipta walau kadang tidak dipungkiri ada juga terjadinya keributan karena pengaruh alkohol namun sejauh ini semuanya masih bisa teratasi karena tidak hanya masyarakat desa Mala yang ikut namun para desa tetangga adakalanya suka bergabung untuk ikut meramaikan dan dipantau oleh tim pengaman seperti pihak kepolisian, pemerintah setempat dan juga masyarakat agar kegiatan ini atau tradisi *Mabarissa* ini bisa berjalan dengan baik.

Sehingga berdasarkan latar belakang ini peneliti akan meneliti tentang “ Makna Tradisi *Mabarissa* bagi masyarakat desa Mala Kecamatan Melonguane Timur Kabupaten Kepulauan Talaud”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui sudut pandang individu atau kelompok yang terlibat. Menurut Sugiyono (2017), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, konsep, dan pengalaman langsung dari partisipan terkait fenomena yang diteliti. Dalam metode ini, penekanan lebih pada proses interpretatif ketimbang pada pengukuran statistik yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang

suatu peristiwa atau tradisi yang dianalisis.

Prosedur penelitian kualitatif bersifat fleksibel, memungkinkan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menyesuaikan teknik pengumpulan data demi memperoleh informasi yang lebih kaya dan akurat. Berbagai teknik pengumpulan data digunakan, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendengarkan pandangan, pengalaman, serta perasaan secara langsung dari informan, sedangkan observasi menawarkan gambaran nyata mengenai fenomena dalam konteks aslinya.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara purposive, artinya berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam fenomena yang diteliti. Sugiyono (2017) menekankan bahwa jumlah informan tidak ditentukan secara kaku, melainkan mengikuti prinsip saturasi data, di mana pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh tidak lagi menghasilkan data baru atau terjadi kesamaan dalam temuan. Selain itu, membangun hubungan yang baik dengan informan sangatlah penting untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan dapat dipercaya.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara terbuka. Observasi memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena secara langsung dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti, sementara wawancara terbuka memberikan kebebasan kepada informan untuk berbicara secara luas mengenai topik penelitian, memungkinkan eksplorasi yang lebih

mendalam terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena tersebut. Kombinasi kedua teknik ini membantu dalam menghasilkan data yang lebih valid dan mendalam.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini mengimplementasikan uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010). Credibility diuji melalui triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dengan metode yang berbeda, seperti wawancara dan observasi. Transferability menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain, sementara dependability dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian untuk memastikan konsistensi data. Confirmability menilai apakah hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas tanpa adanya bias dari peneliti. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan objektif terhadap fenomena yang dikaji.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan data sebagai berikut

1 Apa yang saudara ketahui tentang tradisi Mabarissa ?

Informan D.K” Tradisi ini merupakan sesuatu hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat Talaud khususnya masyarakat desa Mala”

Informan S.K “Tradisi yang mempersatukan semua masyarakat di jalan untuk berjoget bersama-sama saling bergandengan tangan dan berbagai variasi yang dimainkan ketika music dimainkan”

Informan M.M” bukan hanya sebuah tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Mala namun ini adalah suatu

kebiasaan yang mengajarkan masyarakat untuk tetap bersama bukan hanya untuk membuat ramai namun ada arti yang disampaikan Dimana semua warga bersatu tidak ada pemisah atau jarak yang membedakan masyarakat yang satu dengan yang lain semua terlibat untuk meramaikan”

Informan I.J “ tradisi yang dilakukan setiap tahun dengan tujuan sebagai sarana untuk masyarakat bersama-sama meramaikan kegiatan sehingga suasana desa atau kampung itu ramai.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Tradisi Mabarissa ini salah satu kegiatan yang dilakukan Warga Masyarakat Desa Mala, dimana tradisi ini di lakukan setiap tahun dengan tujuan terciptanya suatu kebersamaan dalam lingkungan masyarakat. Tradisi ini juga merupakan peninggalan dari para leluhur dan patut di teruskan.

2 Makna apa yang anda ketahui Ketika dilakukan tradisi Mabarissa pada Masyarakat ?

Informan D.K” adanya kebersamaan adanya nilai kesenian karena ada music yang diputar sehingga masyarakat bisa bergoyang bersama-sama”

Informan S.K “ makna yang saya ketahui yaitu adalah kebersamaan yang dipimpin oleh seorang yang dianggap bisa memandu dan mampu membawa barisan sepanjang jalan untuk bergoyang bersama hal ini menunjukan bahwa masyarakat bisa di arahkan dan mengikuti arahan pimpinan”

Informan M.M” makna yang saya pahami dalam traidisi ini adalah tentang menjaga kekompakan dan kebersamaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya sehingga terbangun harmoni dalam masyarakat”

Informan I.J “ makna dari Mabarissa ini lebih kepada kesenian dalam kebersamaan”

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, makna dari

Tradisi *Mabarissa* ini bukan hanya untuk meramaikan, tetapi dalam tradisi ini juga dapat menciptakan suatu kekompakan serta kebersamaan antar warga masyarakat satu dengan yang lainnya.

3 Sejak kapan *Mabarissa* ini menjadi tradisi pada Masyarakat ?

Informan D.K” *sejak tahun 1960 an hal ini sduah sering di lakukan mulai dari masih menggunakan alat music tradisional tambor sampai dengan musik modern*”

Informan S.K “ *tradisi ini sudah sejak dahulu dimana masih menggunakan tambor sebagai alat musik dan masyarakat bernyanyi untuk meramaikan kampung*”

Informan M.M” *sudah sejak dahulu dari masih menggunakan alat tambor yang menjadi musik pemandu bernyanyi di jalan sampai saat ini walau sudah berubah menggunakan alat music modern*”

Informan I.J “ *sejak tahun kapan masih kurang jelas tapi yang saya ketahui adalah tradisi seperti ini sudah dilakukan sejak dulu dimana masyarakat bernyanyi di iringi alat musik tradisional.*

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, Tradisi *Mabarissa* ini sudah sejak lama di lakukan, dan sampai saat ini Tradisi *Mabarissa* masih tetap di lakukan dan akan berlanjut pada tahun yang akan mendatang.

4 Siapa saja yang terlibat dalam melakukan tradisi ini ?

Informan D.K” *semua lapisan masyarakat yang di pandu oleh perangkat desa atau aparat desa*”

Informan S.K “ *semua masyarakat ikut terlibat dan dibawah arahan kepala desa setempat*”

Informan M.M” *semua element masyarakat yang ada di desa Mala*”

Imforman I.J “ *semua masyarakat baik*

tua maupun muda semua terlibat”

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, yang terlibat dalam Tradisi *Mabarissa* ini yaitu mulai dari anak-anak sekolah sampai para orang tua lansia yang ikut didalamnya, karena tradisi ini tidak memandang umur. Semua warga masyarakat yang ada di Desa Mala ikut dalam Tradisi *Mabarissa* ini.

5 Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah mengenai tradisi ini ?

Informan D.K” *ada dari alat musiknya dan mungkin gerakanyang di pakai sudah banyak mengalami perubahan*”

Informan S.K “ *Banyak terutama music dan gerakan yang di peragakan*”

Informan M.M” *ada banyak dari segi musik dan lagu yang dimainkan*”

Informan I.J “*semua sudah mengalami perubahan*”

Berdasarkan dari hasil penelitin diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, tradisi *Mabarissa* ini sudah ada perubahanya. Dulunya menggunakan tambur dan harmanika, tapi seiring berkembangnya zaman, tradisi ini sudah mengalami perubahan berupa menggunakan teip dan sound sistem. Tetapi tambur dan harmanika sampai saat ini juga masih digunakan, tidak pernah di berhentikan.

2. Pembahasan

Makna Tradisi Mabarissa bagi Masyarakat Desa Mala Kecamatan Melonguane Timur Kabupaten Kepulauan Talaud

Masyarakat Kepulauan Talaud, khususnya di Desa Mala, memiliki tradisi unik yang selalu memeriahkan perayaan hari-hari penting, terutama Natal dan Tahun Baru. Salah satu tradisi yang terus dipertahankan hingga kini adalah

Mabarissa, yaitu sebuah kegiatan berjoget di jalan yang diiringi musik. Tradisi ini berlangsung sepanjang bulan Desember hingga akhir Januari, menciptakan suasana ceria di kalangan warga. Meski telah mengalami beberapa perubahan, Mabarissa tetap menjadi elemen penting dalam perayaan tahunan desa ini. Kehadiran tradisi ini bukan hanya sekadar bentuk perayaan, tetapi juga menjadi momen yang dinantikan oleh warga perantau untuk merasakan kembali kehangatan lingkungan tempat mereka dibesarkan.

Mabarissa memiliki makna yang dalam bagi masyarakat Desa Mala. Selain menjadi bagian dari perayaan hari raya, tradisi ini mengandung nilai-nilai penting seperti kebersamaan, estetika, gotong royong, dan toleransi. Bagi orang luar, Mabarissa mungkin terlihat seperti kegiatan hiburan belaka, tetapi bagi warga Desa Mala, tradisi ini merupakan bagian dari identitas sosial mereka. Setiap tahun, masyarakat dari berbagai kalangan ikut serta dengan semangat, berjoget bersama tanpa memandang usia atau status sosial. Seperti yang dinyatakan oleh Van Reusen (1992:115), tradisi adalah kaidah dan norma yang berkembang dalam masyarakat, meskipun dapat mengalami perubahan seiring waktu. Sementara itu, menurut Imtima (2007), tradisi merupakan konsep atau cara yang pertama kali muncul dan digunakan oleh banyak orang pada masanya.

Pada awalnya, Mabarissa dilaksanakan dengan cara yang lebih sederhana dan tradisional, menggunakan alat musik lokal seperti tambor yang terbuat dari kulit sapi atau kambing. Masyarakat berkeliling desa sambil menyanyikan lagu daerah yang dinyanyikan secara spontan. Seiring berjalannya waktu, teknologi membawa alat musik modern seperti kaset,

yang kemudian berkembang menjadi penggunaan sound system yang lebih canggih. Inovasi ini semakin menambah semarak perayaan, tanpa menghilangkan esensi utama dari tradisi tersebut. Meski mengalami modernisasi, Mabarissa tetap menjadi bagian dari budaya masyarakat Desa Mala yang dijaga turun-temurun, serta berkaitan erat dengan nilai-nilai agama, adat, dan kebudayaan yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Nilai-nilai dalam tradisi Mabarissa mencakup kebersamaan, estetika, dan toleransi. Nilai estetika tidak hanya tercermin dalam keindahan gerakan dan musik yang dimainkan, tetapi juga dalam filosofi dan identitas budaya yang melekat di dalamnya. Para peserta Mabarissa membentuk barisan rapi dan bergerak secara terkoordinasi di bawah arahan seorang pemimpin yang disebut "tukang komando." Peran tukang komando ini sangat penting dalam menjaga keteraturan dan keharmonisan sepanjang perjalanan, sehingga tradisi ini tetap terjaga dalam keselarasan yang indah. Selain itu, nilai toleransi dalam tradisi ini terlihat dari keterbukaan masyarakat Desa Mala dalam menerima siapa saja yang ingin bergabung, tanpa membedakan suku, agama, atau latar belakang sosial. Tradisi ini menjadi simbol kedamaian dan persatuan, di mana masyarakat belajar untuk saling menghormati dan hidup berdampingan dalam harmoni.

Selain toleransi, kebersamaan merupakan nilai inti yang terlihat jelas dalam tradisi ini. Seluruh anggota masyarakat, tanpa memandang usia, agama, atau status sosial, keluar ke jalan untuk berjoget bersama, meramaikan desa mereka dengan semangat yang membara. Kebersamaan dalam tradisi ini mampu menumbuhkan rasa persatuan dan

memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Tidak ada batasan yang memisahkan, semuanya larut dalam kegembiraan yang kolektif. Nilai kebersamaan menjadi sangat penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat ikatan komunitas. Melalui keterlibatan aktif seluruh warga, Mabarissa menjadi perwujudan nyata bagaimana masyarakat Desa Mala menjaga nilai-nilai persatuan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia seni tari, simbol dan makna saling terkait dan saling melengkapi. Seperti yang diungkapkan oleh Parsons melalui Bahari (2008:106), tari mengandung simbol ekspresif yang berkaitan dengan perasaan manusia dan berfungsi sebagai alat komunikasi. Saussure (2010:247) juga menjelaskan bahwa simbol adalah tanda semi-natural yang tidak muncul secara acak, melainkan memiliki makna tertentu. Dalam konteks Mabarissa, gerakan tari dan iringan musik bukan hanya sekadar hiburan, melainkan bentuk komunikasi sosial yang mengandung pesan kebersamaan dan sukacita. Simbol dalam tari berperan sebagai media ekspresi yang memungkinkan masyarakat untuk mengungkapkan ide dan emosi mereka. Dengan memahami simbol-simbol ini secara langsung melalui keterlibatan dalam budaya setempat, seseorang dapat lebih mendalami makna yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Keselarasan antara simbol dan makna dalam tari menciptakan bentuk ekspresi yang memiliki tujuan dan maksud tertentu. Oleh karena itu, tari tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena merupakan bagian dari komunikasi budaya yang menyatukan masyarakat dalam satu kesatuan makna. Seperti yang dikatakan

oleh Firmansyah (1997:4), musik dalam tari bukan hanya berfungsi sebagai iringan, tetapi juga sebagai mitra yang tak terpisahkan. Dalam Mabarissa, iringan musik harus sejalan dengan gerakan tari agar tercipta harmoni yang sempurna. Dalam tradisi ini, perpaduan antara gerakan dan musik membentuk ekspresi budaya yang unik, mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakat Desa Mala yang terus diwariskan dari generasi ke generasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tradisi Mabarissa di Desa Mala memiliki makna yang kuat dengan sejumlah nilai penting. Salah satunya adalah nilai toleransi, yang tercermin dalam upaya masyarakat untuk menciptakan kedamaian, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Tradisi ini mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan harmonis, terlepas dari perbedaan pandangan, agama, atau latar belakang. Melalui praktik sosial seperti gotong royong dan ritual keagamaan yang inklusif, Mabarissa tidak hanya sekadar perayaan, tetapi juga sarana mempererat hubungan antarwarga. Selain itu, terdapat nilai estetika, yang tidak hanya berkaitan dengan keindahan visual, tetapi juga mencerminkan identitas budaya, filosofi hidup, serta hubungan erat masyarakat dengan lingkungan mereka. Gerakan dan irama dalam tradisi ini menjadi simbol ekspresi budaya yang memperkuat rasa kebanggaan kolektif.

Selain itu, nilai kebersamaan menjadi salah satu aspek utama yang menjadikan Mabarissa tetap lestari. Tradisi ini berfungsi sebagai wadah yang memperkuat solidaritas dan keharmonisan sosial di dalam masyarakat. Dengan melibatkan semua lapisan masyarakat tanpa memandang usia,

agama, atau status sosial, Mabariisa mencerminkan semangat persatuan dan kerja sama yang menjadi fondasi kehidupan sosial yang harmonis. Lebih dari sekadar aktivitas bersama, tradisi ini menciptakan ruang bagi warga untuk membangun hubungan yang erat dan mencapai tujuan kolektif sebagai satu komunitas. Oleh karena itu, keberlanjutan tradisi Mabariisa bukan sekadar mempertahankan warisan budaya, tetapi juga menjaga nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

E. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1990. Kamus Lengkap Sosiologi. Solo: CV. Aneka.
- Armando, Nina M. 2004. Menjadi Pembelanja Yang Boros. Jurnal Perempuan No.37, September.
- Baudrillard, Jean P. 2004. Masyarakat Konsumsi. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Chaney, David. 2004 Lifestyle : Sebuah Pengantar Komprehensif. Yogyakarta : Jalasutra.
- Featherstone, Mike. 2001 Postmodernisme dan Budaya Konsumerisme. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. 1998. Sosiologi Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, Idi Subandi. 1997. Lifestyle Ecstasy. Yogyakarta : Jalasutra.
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1. Jakarta : Gramedia.
- Lee, Martynn, J. 2006. Budaya Konsumen Terlahir Kembali. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, dr, A. A. 2002. Perilaku Konsumen. Bandung: Refika Aditama.
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. Dunia Yang Berlari : Mencari Tuhan – Tuhan Digital. Jakarta : Grasindo.
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna. Jakarta : Grasindo.
- Ritzer, George. 1985. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Rogers, Mary F. 2003. Barbie Culture : Ikon Budaya Konsumerisme. Yogyakarta : Bentang.
- Salim, Agus. 2001. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 1982. SOSIOLOGI Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Strinati, Dominic. 2007. Popular Culture. Yogyakarta: Jejak